

**IMAJI DALAM KUMPULAN PUISI *HUJAN BULAN JUNI*
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*

Oleh

NOVA INDAH PERMATASARI
NPM. 1402040042



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nova Indah Permatasari
 NPM : 1402040042
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Imaji dalam Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

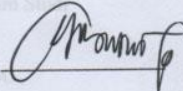

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,  Sekretaris, 

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum 1. 
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
3. Aisyah Aztry, M.Pd 3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nova Indah Permatasari
NPM : 1402040042
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Imaji Dalam Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono

sudah layak disidangkan.

Medan, 14 Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Aisivah Aztry, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Nova Indah Permatasari. 1402040042. Imaji Dalam Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. SKRIPSI 2018.

Puisi adalah se bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi didalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya. Pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan daya imajinasi yang diciptakan penyair, makna pada kata-kata puisi itu seolah-olah tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, ataupun dirasakan pembacanya. Dalam penelitian ini membahas tentang imaji yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya imaji visual dalam puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan dan Ziarah*, adanya imaji auditif dalam puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan*, dan *Ziarah*, adanya imaji taktil dalam puisi *Di Beranda Waktu Hujan*, dan *Ziarah*, adanya imaji kinestetik dalam puisi *Di Beranda Waktu Hujan* dan *ziarah*.

KATA KUNCI : Puisi dan Imaji

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas berkat limpahan rezeki, kesehatan, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan, baik dari segi teknis, waktu, tenaga serta biaya. Namun dengan petunjuk dari Allah swt serta bantuan bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat di selesaikan sebagai mana mestinya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang tercinta Ayahanda **Rusmiardi** dan Ibunda **Endang Fitri Sulistiyanti** serta orang tua angkat tercinta ayahanda **Mbela PA** dan ibunda **Dritiana** yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis sehingga penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini.

1. **Dr. Agussani M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Dra.Hj.Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik Kelas A Pagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2014 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam segala urusan akademik.
4. **Dr.Hj.Dewi Kesuma Nasution,M.Hum.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Aisyah Aztry S.Pd., M.Pd.** Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak / Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak sekali membantu penulis dalam segala hal urusan administrasi dan birokrasi.
9. Bapak dan Ibu pegawai Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Keluarga besarku tercinta adikku tersayang Reizky Popindo, Ravenska Adwina Br.PA, Gilang Majid Lubis, AMd., Om Dian Yustriawan, SE.,M.Si., dan Ibu Mailani Harahap, SE,M.Si., yang selalu memberi semangat dari awal perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini dan seluruh keluarga yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
11. Sahabat terbaikku Deby Riza Yanti, Aulia Putri Utami, Hafizhah, Mentari Isna Ramadhani Lubis, Putri Amalia Sahfitri Lubis, Ihfani Zakia, Anissa Saprina, dan Tri Anggi Hutami Saragih yang selalu memberikan semangat, suka duka bersama menjalani proses awal pengerjaan proposal hingga terselesainya skripsi ini.
12. Tema-teman seperjuangan PMB & BEM FKIP UMSU Stambuk 2014 terkhususnya Ozy Kesuma Wardana, Ilhamudin Nasution, Rio Wiranata Pios, Amir Syarifudin Harahap, Ferdiansyah Pratama, Riza Abimanyu, Pramono, Mahdy Sahputra, Nusa Krisjayanto, Madan Silitonga, Ridho Utama, selly Andreana, dan Lily Nur Indah Sari yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis dari awal kuliah hingga saat penyusunan skripsi ini.
13. Abangda, kakanda dan adinda PMB & BEM FKIP UMSU terkhususnya bang Ari, bang Nanda, bang Alim, bang Kurniawan, bang Agung, bang Andri, bang Rahmat, bang Dayat, Veldi Hardika, Aditya Rizky Akbar, Rini Anggraini, Kiki, Irawanti Wa'u, Ika, Wira, Maulana dan Ryan yang

selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-teman terbaikku Widya Sari Simamora, Ridho Tambunan, Muhammad Rizky, Riva Raynaldi, M. Dharmawi, Utari Wirda dan Popy Pratiwi yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman kelas A Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis dari awal kuliah hingga saat penyusunan skripsi ini
16. Abang dan kakak tersayang Tengku Hansdrei Fauzi,S.Pd., Aulia Rahman,S.Pd., Jujun Kurniawan,S.Pd., Ahmad Fahmi Dalimunthe,S.Pd., Ali Hasyimi.S.Pd., Risky Ramadhan Nasution, SE., Sri Ayu Ramalinda,S.Pd., Lia Gustini Dalimunthe,S.Pd., Susiana,S.Pd., dan Silvia Octaviani,S.Pd., yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
17. Untuk yang selalu ada Abangda Dede Budiono Ramani, SE.,yang selalu memotivasi, mensupport, memberikan bantuan dan masukan yang sangat berarti bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga hasilnya masih jauh dari sempurna. Pemilihan bahasa maupun sistematika penulisannya, namun penulis mengharapkan bantuan berupa saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan mutu penulisan skripsi ini kedepannya.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya serta mendapat keridoan Allah SWT.

Amin Yaarabbal' Alami.

Medan, Maret 2018

Penulis

NOVA INDAH PERMATASARI

NPM : 1402040042

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis.....	6
1. Hakikat Puisi	6
2. Unsur-unsur Puisi.....	7
3. Imaji atau pengimajian.....	10
4. Jenis-jenis Imaji	11
5. Puisi Hujan Bulan Juni.....	13
6. Sapardi Djoko Damono dan karyanya	16
B.Kerangka Konseptual	20
C.Pernyataan Peneliti.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22

A. Alokasi dan Waktu penelitian.....	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian	23
1. Sumber Penelitian	23
2. Data Penelitian	23
C. Metode Penelitian	23
D. Variabel Penelitian.....	24
E. Defenisi Oprasional	24
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Analisi Data	25
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN.....	26
A. Deskripsi dan Data Penelitian.....	26
B. Analisis Data.....	30
C. Pembahasan Hasil Penelitian	30
D. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	34
E. Keterbatasan Penelitian.....	35
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	: Puisi Hujan Bulan Juni
Lampiran 3	: Puisi Di Beranda Waktu Hujan
Lampiran 4	: Puisi Ziarah
Lampiran 5	: Form K-1
Lampiran 6	: Form K-2
Lampiran 7	: Form K-3
Lampiran 8	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 9	: Berita Acara Bimbingan proposal
Lampiran 10	: Surat Keterangan Melaksanakan Seminar Proposal
Lampiran 11	: Pengesahan Proposal
Lampiran 12	: Surat Pernyataan Plagiat
Lampiran 13	: Surat Izin Riset
Lampiran 14	: Surat Balasan Riset
Lampiran 15	: Berita Acara Bimbingan Skripsi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	24
Tabel 3.2 lembar Observasi Imaji dalam Kumpulan Puisi <i>Hujan Bulan Juni</i>	27
Tabel 4.1 Data Imaji (citraan) puisi	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan ekspresi kegelisahan dan perasaan manusia. Sastra seperti halnya bahasa merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra sesungguhnya merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalannya. Dari karya sastra itulah seseorang dapat dijadikan sebagai cerminan kehidupan. Setiap karya sastra akan terkait dan melibatkan dinamika suatu kehidupan masyarakat dan tradisi tertentu. Manusia sebagai pembaca dihadapkan pada dunia rekaan yang memesona, antara lain berupa tokoh-tokoh yang menajubkan, rentetan peristiwa yang mencekam dan menegangkan, atau kata-kata puitis yang indah dan sarat dengan makna.

Sastra selalu menarik perhatian karena mengungkapkan tentang segi-segi kehidupan manusia baik secara nyata maupun imajinatif. Sastra bisa menghaluskan jiwa karena sastra adalah hasil ungkapan kejiwaan atau perasaan seorang pengarang. Sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah lama ada dalam jiwa seseorang dan telah mengalami proses pengolahan jiwa melalui proses berimajinasi.

Hasil imajinasi pengarang tersebut dituangkan kedalam bentuk karya sastra yang ditampilkan kepada masyarakat pembaca untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan. Dengan demikian karya sastra bukanlah suatu uraian-uraian kosong atau khalayak yang sifatnya sekedar menghibur pembaca saja, tetapi melalui karya sastra diharapkan pembaca lebih arif dan bijaksana dalam bertindak dan berpikir

karena dalam karya sastra selalu berisi masalah kehidupan manusia secara nyata. Jadi, tidak salah dikatakan bahwa karya sastra adalah cerminan kehidupan masyarakat.

Puisi Indonesia modern memiliki kekhasan bahasa yang menggambarkan kehidupan alam secara kuat dan estetis. Alam banyak ditemukan melalui penggunaan kata-kata yang secara estetis mampu menghasilkan gambaran alam dalam imajinasi. Gambaran-gambaran alam yang tampak berkesan di dalam puisi dapat dilihat sebagai cara untuk menyampaikan gagasan oleh penyair. Penyair Indonesia yang hidup berdekatan dengan alam, budaya, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya membawa keunikan estetika dan kekayaan makna puisi. Alam dalam puisi dimanfaatkan oleh penyair sebagai sumber inspirasi kreatif, sarana estetika, hingga cara berpikir untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Puisi-puisi Indonesia yang tumbuh berkembang dan menyatu dengan alam hidup di tengah keragaman masyarakat luas.

Puisi mempunyai susunan kata terpilih yang apabila dibaca akan mampu membangun gambaran, menghasilkan bayangan imajinatif, dan berkesan dalam pikiran pembaca. Kata-kata yang digunakan dalam puisi lewat bahasa sastra menimbulkan kesan dan membangkitkan daya bayang dalam imajinasi. Gambaran imajinatif ini menunjukkan kekhasan bahasa puisi dalam menghasilkan imaji atau citra. Citra merupakan kesan mental atau bayangan visual yang terdiri dari kumpulan gambaran imajinatif berdasarkan persepsi indra. Aspek puisi yang mampu menggambarkan, melukiskan, dan menimbulkan kesan terhadap citra atau imaji dalam penelitian ini disebut citraan.

Waluyo (2010:92) menyatakan bahwa pengimajian berarti meningkatkan kembali pengalaman yang pernah terjadi karena kemahiran penyair dalam menggambarkan suatu peristiwa. Setelah penulis membaca buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono berdasarkan beberapa hal di atas, penulis bermaksud meneliti imaji dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karena masih banyak pembaca yang belum memahami tentang imaji dan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra. Imaji yang merupakan salah satu unsur puisi ini penting dan menarik untuk dikaji.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai Imaji dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. Kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memperoleh kemudahan proses penelitian, menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana gambaran imaji visual, imaji auditif, imaji taktil, imaji penciuman, dan imaji kinestetik dalam buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang berjumlah 102 puisi.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitiannya. Adapun

batasan masalah dalam penelitian ini ialah hanya menganalisis imaji visual, imaji auditif, imaji taktil, dan imaji kinestetik dalam Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yaitu puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan*, dan *Ziarah*. Hal ini didasari karena dalam puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan*, dan *Ziarah* keempat imaji tersebut yang lebih dominan muncul di dalam ketiga puisi ini.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah landasan utama dalam sebuah penelitian. Tanpa rumusan masalah yang tegas peneliti akan berbelok arah. Rumusan masalah merupakan gambaran apa saja yang diteliti oleh seorang peneliti agar masalah dalam penelitian ini lebih terarah dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis dan menarik kesimpulan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran imaji visual, imaji auditif, imaji taktil, dan imaji kinestetik dalam Kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yaitu puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan*, dan *Ziarah*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan imaji visual, imaji auditif, imaji taktil, dan imaji kinestetik dalam Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono yaitu puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan*, dan *Ziarah*

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap kegiatan penelitian yang akan dilakukan telah diperhitungkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Demikian juga penelitian ini. Adapun manfaat yang akan diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan bandingan sekaligus sumber kajian ilmiah bagi para mahasiswa yang ingin menganalisis karya sastra tentang imaji.
2. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sasta Indonesia khususnya dalam pengkajian sastra.
3. Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu pembaca untuk lebih memahami tentang pengimajian dalam puisi.
4. Sebagai referensi bacaan bagi penikmat karya Sapardi Djoko Damono.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam kegiatan penelitian ilmiah kerangka teoretis merupakan pendukung suatu penelitian. Semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat, setidaknya oleh pemikiran para ahli yang berkompeten. Oleh karena itu, kerangka teoretis juga merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan variabel-variabel dan berguna untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian ini.

1. Hakikat Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu (Kosasi 2011:206). Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata benar-benar terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat dan padat, namun berkekuatan. Karena itu salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi. Kata-kata itu memiliki makna yang luas dan lebih banyak. (Waluyo 2005:1)

Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo 2010:29). Puisi adalah sebarang pengucapan bahasa yang

memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi didalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya (Suminto 2008:3).

Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan perasaan yang berirama. Semua itu termasuk sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting diubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo:2005:7).

2. Unsur-Unsur Puisi

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi kedalam dua macam, yakni Struktur fisik dan struktur batin. Berikut ini adalah uraiannya

a. Unsur Fisik

Unsur Fisik meliputi hal-hal berikut :

a) Diksi (Pemilihan Kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata. Kata-kata yang dituliskan sangat dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu dalam konteks atau dalam hubungan dengan kata lain, serta kedudukan kata dalam keseluruhan puisi.

b) Pengimajian

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan daya imajinasi yang diciptakan penyair, makna pada kata-kata puisi itu seolah-olah tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, ataupun dirasakan pembacanya.

c) Kata konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Jika penyair memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair.

d) Bahasa figuratif

Majas (figurative language) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidupnya.

b. Unsur Batin

Unsur batin terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut :

a). Tema dan Amanat

Tema dan amanat merupakan unsur batin puisi. Tema adalah pokok persoalan pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Amanat adalah pesan yang disampaikan penyair dalam puisinya. Penyair mengungkapkan solusi atau alternatif jawaban sebagai pemecahan terhadap tema yang disajikannya.

b). Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau sang khalik.

c). Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca : apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas halnya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi.

Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat dari psikologis yang ditimbulkan puisi tersebut terhadap pembaca.

3. Imaji atau Pengimajian

Imaji atau pengimajian dapat diartikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian ditandai dengan menggunakan kata kongkrit dan khas. Imaji yang ditimbulkan ada tiga macam yaitu: imaji taktil (cita rasa), imaji visual, dan imaji auditif (Waluyo 2010:91).

Imaji adalah salah satu unsur fisik puisi. Unsur ini berada di dalam puisi. Unsur berupa ungkapan atau susunan kata-kata yang dapat membawa seseorang saat membaca puisi merasa seolah-olah dapat mengindra peristiwa yang terjadi dalam puisi tersebut. Definisi yang lebih jelas dipaparkan oleh para ahli di bawah ini. Imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau mengkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui imaji ini, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat, didengar, atau dirasa (Waluyo, 2005: 10).

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan daya imajinasi yang diciptakan penyair, makna pada kata-kata puisi itu seolah-olah tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, ataupun dirasakan pembacanya (Kosasi, 2011:2017).

Waluyo (2010:92) menyatakan bahwa pengimajian berarti meningkatkan kembali pengalaman yang pernah terjadi karena kemahiran penyair dalam menggambarkan suatu peristiwa. Pradopo (2005:89) mengemukakan bahwa citraan (imaji) adalah salah satu alat kepuhitan

yang terutama yang dengan itu kesusastraan mencapai sifat-sifat konkret, khusus, mengharukan, dan menyaran.

Pradopo (2005:81) menyatakan bahwa setiap gambaran pemikiran adalah imaji (image). Gambaran pemikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (gambaran) yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan (yang bersangkutan).

4. Jenis-Jenis Imaji

Beberapa ahli menguraikan jenis-jenis imaji ke dalam beberapa bagian yaitu :

a. Imaji visual

Imaji visual adalah citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. Banyak penyair memanfaatkan citraan penglihatan. Citraan ini memang banyak digemari oleh para penyair. Dapat dikatakan bahwa tidak hanya sajak-sajak imajis saja yang menggunakan citraan. Sajak-sajak jenis lain juga menggunakan citraan. Hanya, sajak-sajak imajis menyandarkan sepenuhnya keputisannya pada kekuatan imaji, sedangkan sajak-sajak lain mungkin masih memanfaatkan sarana keputisan yang lainnya. Imaji visual dalam puisi dapat dilihat apabila di dalam sajak puisi tersebut terdapat citraan penglihatan.

b. Imaji auditif

Imaji auditif adalah apabila kita menghayati puisi itu seolah-olah kita mendengarkan sesuatu. Imaji auditif memberi efek pada indera pendengaran. Imaji auditif di dalam karya sastra khususnya puisi dapat dilihat dalam sajak puisi yang memiliki indera pendengaran.

c. Imaji taktil

Imaji taktil atau citraan rabaan adalah citraan berupa lukisan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan, atau apapun yang melibatkan efektifitas indera kulitnya. Imaji taktil dapat dilihat apabila di dalam sajak puisi terdapat citraan perabaan.

d. Imaji Penciuman

Imaji penciuman atau dikenal juga dengan istilah imaji olfaktory adalah ide-ide abstrak yang coba dikonkretkan oleh penyair dengan cara melukiskannya atau menggambarkannya lewat suatu rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman. Imaji ini mungkin saja dipergunakan secara bersama-sama dengan citraan-citraan yang lain. Sebab tidak tertutup kemungkinan sebuah sajak ditulis oleh penyair dengan memanfaatkan sarana citraan secara maksimal. Imaji penciuman dapat kita temui dalam syair apabila di dalam sebuah puisi tersebut terdapat indera penciuman.

e. Imaji Kinestetik

Imaji kinestetik ini dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam itu seolah-olah bergerak. Imaji kinestetik dapat dilihat apabila terdapat citraan gerak dalam sajak puisi.

5. Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono

Hujan Bulan Juni

Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan juni
Dirahasiakaan rintik rindunya
Kepada pohon bunga itu Tak ada yang lebih bijak
Dari hujan bulan juni
Dihapuskannya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu dijalan itu Tak ada yang lebih arif
Dari hujan bulan juni
Dibiarkannya yang tak terucapkan
Diserap akar pohon bunga

Di Beranda Waktu Hujan

Kusebut kenanganmu nyanyian (dan bukan matahari yang menerbitkan debu jalanan, yang menajamkan warna-warni bunga yang dirangkaikan) yang menghapus jejak-jejak kaki, yang senantiasa berulang dalam hujan. Kau di beranda, sendiri, “kemana pula burung-burung itu (yang bahkan tak pernah kulihat, yang menjelma semacam nyanyian, semacam keheningan) terbang; kemana pula siut daun yang berayun jatuh dalam setiap impian?”

(Dan bukan kemarau yang membersihkan langit, yang perlahan mengandap di udara) kusebut cintamu penghujan panjang, yang tak habis-habisnya

Membersihkan debu, yang bernyanyi di halaman.

Di beranda kau duduk,

Sendiri, “dimana pula sekawanan kupu-kupu itu,

Menghindar dari pandanganku; di mana pula

(ah, tidak) rinduku yang dahulu?”

Kau pun di beranda, mendengar dan tak mendengar

Kepada hujan, sendiri,

“di manakah sorgaku itu; nyanyian

Yang pernah mereka ajarkan padaku dahulu,

Kata demi kata yang pernah ku hafal

bahkan dalam igauanku?” dan kau sebut

hidupmu sore hari (dan bukan siang

yang bernafas dengan sengit
yang tiba-tiba mengeras di bawah matahari) yang bash,
yang meleleh dalam senandung hujan,
yang larut, Amin.

Ziarah

Kita berjingkat lewat jalan kecil ini
Dengan kaki telanjang; kita berziarah
Ke kubur orang-orang yang telah melahirkan kita.
Jangan sampai terjaga mereka!
Kita tak membawa apa-apa.kita
Tak membawa kemenyan ataupun bunga-bunga
Kecuali seberkas rencana-renca kecil
(yang senantiasa tertunda-tunda) untuk kita sombongkan kepada mereka.
Apakah akan kita jumpai wajah-wajah bengis,
atau tulang belulang, atau sisa-sisa jasad mereka disana ?
Tidak, mereka hanyalah kenangan.
Hanya batang-batang cemara yang menusuk langit
yang akar-akarnya pada bumi keras.
Sebenarnya kita belum pernah mengenal mereka;
Ibu-bapa kita yang mendongeng
Tentang tokoh-tokoh itu, nenek moyang kita itu,
Tanpa menyebut-nyebut nama.

Mereka hanyalah mimpi-mimpi kita
Kenangan yang membuat kita merasa pernah ada.
Kita berziarah; berjingkatlah sesampai
Diujung jalan kecil ini;
Sebuah lapangan terbuka
Tak ada bau kemenyan tak ada bunga-bunga;
Mereka telah tidur sejak abad pertama,
Semenjak hari pertama itu
Tak ada tulang belulang tak ada sisa-sisa jasad mereka
Ibu-bapa kita sungguh bijaksana,
terjebak kita dalam dongeng nina bobok.
Di tangan kita berkas-berkas rencana,
di atas kepala
sang surya.

6. Sapardi Djoko Damono dan karyanya

Prof Dr Sapardi Djoko Damono dikenal sebagai salah seorang sastrawan yang memberi sumbangan besar kepada kebudayaan masyarakat modern di Indonesia. Salah satu sumbangan terbesar Guru Besar Fakultas Sastra UI ini melanjutkan tradisi puisi lirik dan berupaya menghidupkan kembali sajak empat seuntai atau kwatrin yang sudah muncul di jaman para pujangga baru seperti Amir Hamzah dan Chairil Anwar.

Pria kelahiran Solo, Jawa Tengah pada 20 Maret 1940 ini, mengaku tak pernah berencana menjadi penyair, karena dia berkenalan dengan puisi secara

tidak disengaja. Sejak masih belia putra Sadyoko dan Sapariyah itu, sering membenamkan diri dalam tulisan-tulisannya. Bahkan, ia pernah menulis sebanyak delapan belas sajak hanya dalam satu malam. Kegemarannya pada sastra, sudah mulai tampak sejak ia masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Kemudian, ketika duduk di SMA, ia memilih jurusan sastra dan kemudian melanjutkan pendidikan di UGM, fakultas sastra.

Anak sulung dari dua bersaudara abdi dalem Keraton Surakarta itu mungkin mewarisi kesenimanan dari kakek dan neneknya. Kakeknya dari pihak ayah pintar membuat wayang hanya sebagai kegemaran dan pernah memberikan sekotak wayang kepada sang cucu. Nenek dari pihak ibunya gemar menembang (menyanyikan puisi Jawa) dari syair yang dibuat sendiri. “Tapi saya tidak bisa menyanyi, suara saya jelek,” ujar bekas pemegang gitar melodi band FS UGM Yogyakarta itu. Sadar akan kelemahannya, Sapardi kemudian mengembangkan diri sebagai penyair.

Selain menjadi penyair, ia juga melaksanakan cita-cita lamanya yaitu menjadi dosen. “Jadi dosen ‘kan enak. Kalau pegawai kantor, harus duduk dari pagi sampai petang,” ujar lulusan Jurusan Sastra Barat FS&K UGM ini. Dan begitu meraih gelar sarjana sastra, 1964, ia mengajar di IKIP Malang cabang Madiun, selama empat tahun, dilanjutkan di Universitas Diponegoro, Semarang, juga selama empat tahun. Sejak 1974, Sapardi mengajar di FS UI.

Sapardi menulis puisi sejak di kelas II SMA. Karyanya dimuat pertama kali oleh sebuah surat kabar di Semarang. Tidak lama kemudian, karya sastranya berupa puisi-puisi banyak diterbitkan di berbagai majalah sastra, majalah budaya dan diterbitkan dalam buku-buku sastra. Beberapa karyanya yang sudah berada di

tengah masyarakat, antara lain *Duka Mu Abadi* (1969), *Mata Pisau dan Aquarium* (1974).

Sebuah karya besar yang pernah ia buat adalah kumpulan sajak yang berjudul *Perahu Kertas* dan memperoleh penghargaan dari Dewan Kesenian Jakarta dan kumpulan sajak *Sihir Hujan* yang ditulisnya ketika ia sedang sakit memperoleh Anugerah Puisi Poetra Malaysia. Kabarnya, hadiah sastra berupa uang sejumlah Rp 6,3 juta saat memperoleh Anugerah Puisi Poetra Malaysia langsung dibelanjakannya membeli buku. Selain itu ia pernah memperoleh penghargaan SEA Write pada 1986 di Bangkok, Thailand.

Para pengamat menilai sajak-sajak Sapardi dekat dengan Tuhan dan kematian. “Pada Sapardi, maut atau kematian dipandang sebagai bagian dari kehidupan bersama kehidupan itu pulalah maut tumbuh,” tulis Jakob Sumardjo dalam harian *Pikiran Rakyat*, 19 Juli 1984.

Mantan anggota Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) ini juga menulis esei dan kritik. Sapardi, yang pernah menjadi redaktur *Basis* dan kini bekerja di redaksi *Horison*, berpendapat, di dalam karya sastra ada dua segi tematik dan stilistik (gaya penulisan). Secara gaya, katanya, sudah ada pembaruan di Indonesia. Tetapi di dalam tema, belum banyak.

Penyair yang pernah kuliah di Universitas Hawaii, Honolulu, AS, ini juga menulis buku ilmiah, satu di antaranya *Sosiologi Sastra, Sebuah Pengantar Ringkas*. (1978).

Selain melahirkan puisi-puisi, Sapardi juga aktif menulis esai, kritik sastra, artikel serta menerjemahkan berbagai karya sastra asing. Dengan terjemahannya itu, Sapardi mempunyai kontribusi penting terhadap pengembangan sastra di

Tanah Air. Selain dia menjembatani karya asing kepada pembaca sastra, ia patut dihargai sebagai orang yang melahirkan bentuk sastra baru.

Dengan kepekaan dan wawasan seorang sastrawan, Sapardi ikut mewarnai karya-karya terjemahannya seperti Puisi Brasilia Modern, Puisi Cina Klasik dan Puisi Parsi Klasik yang ditulis dalam bahasa Inggris. Selain itu dia juga menerjemahkan karya asing seperti karya Hemmingway *The Old Man and the Sea*, *Daisy Manis* (Henry James), semuanya pada 1970-an. Juga sekitar 20 naskah drama seperti *Syakuntala* karya Kalidasa, *Murder in Cathedral* karya TS Elliot, dan *Morning Become Electra* trilogi karya Eugene O'neil.

Sumbangsih Sapardi juga cukup besar kepada budaya dan sastra, dengan melakukan penelitian, menjadi narasumber dalam berbagai seminar dan aktif sebagai administrator dan pengajar, serta menjadi dekan Fakultas Sastra UI periode 1995-1999. Dia menjadi penggagas pengajaran mata kuliah Ilmu Budaya Dasar di fakultas sastra.

Dia menyadari bahwa menjadi seorang sastrawan tidak akan memperoleh kepuasan finansial. Kegiatan menulis adalah sebagai waktu istirahat, saat dia ingin melepaskan diri dari rutinitas pekerjaannya sehari-hari. Menikah dengan Wardiningsih, ia dikaruniai dua anak, Rasti Suryandani dan Rizki Henriko.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoretis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilakukan.

Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi merupakan karya tulis yang memiliki ciri-ciri keunggulan seperti keindahan isi, kaya makna, dan bersifat imajinatif.

Pengimajian adalah pencitraan. Pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya, sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda, warna, dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyi dan dengan perasaan hati kita menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna.

Karya sastra (puisi) dapat diteliti dari segi imajinya, dengan meneliti imaji dalam sebuah puisi kita dapat memahami imaji yang terdapat di dalam kumpulan puisi tersebut. Imaji dalam puisi memang sangat berpengaruh penting karena dengan imaji kita dapat mengetahui dan membayangkan apa yang dituliskan oleh pengarang di dalam puisinya dan kita benar-benar merasakan apa yang terjadi di dalam puisi tersebut.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, pernyataan peneliti yaitu terdapat Pengimajian (imaji) dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dan penelitian ini direncanakan selama 5 bulan terhitung dari bulan November 2017 hingga bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya tentang rencana waktu penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■																	
3	Penulisan Proposal				■																
4	Bimbingan Proposal					■	■	■													
5	Seminar Proposal								■												
6	Perbaikan Proposal									■											
7	Riset Lanjutan										■	■	■								
8	Penulisan Skripsi														■	■					
9	Bimbingan Skripsi																■	■			
10	Sidang Meja Hijau																			■	■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian karena inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian ini berasal dari buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Tebal halaman adalah 120 halaman terbit pada tahun 2017 oleh PT.Garamedia Pustaka Utama.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono* yang dikaitkan dengan gambaran imaji ditambah dengan jurnal dan buku yang relevan.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan penelitian selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian, hal ini penting karena turut menentukan tercapainya tujuan yang akan dicapai.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahn masalah yang diselidiki sebagai pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel,cerpen,drama,dan puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.

D. Variabel Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu Imaji dalam Kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi oprasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Imaji adalah usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imajinasi dalam diri pembaca.
2. Buku kumpulan puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono.

F. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan observasi sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi . Pedoman observasi dilakukan pada Imaji yang terdapat dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono.

Lembar Observasi Imaji dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni*

No.	Judul Puisi	Jenis Imaji	Penggalan Puisi	Baris	Bait
1.	<i>Hujan Bulan Juni</i>	Imaji Visual			
		Imaji Auditif			
		Imaji Taktil			
		Imaji Kinestetik			

No.	Judul Puisi	Jenis Imaji	Penggalan Puisi	Baris	Bait
1.	Di Beranda Waktu Hujan	Imaji Visual			
		Imaji Auditif			
		Imaji Taktil			
		Imaji Kinestetik			

No.	Judul Puisi	Jenis Imaji	Penggalan Puisi	Baris	Bait
1.	Ziarah	Imaji Visual			
		Imaji Auditif			
		Imaji Taktil			
		Imaji Kinestetik			

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Cara-cara ini dilakukan sebagai pengumpulan dan pengelolaan data dari sumber data. Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati dan memahami isi puisi dalam Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.
2. Mengumpulkan data dari isi Puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang berhubungan dengan imaji.

3. Melakukan penelaahan data dan menggaris bawahi pada tanda atau kata-kata dalam isi puisi yang menggambarkan tentang pengimajian dalam Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian analisis Imaji dalam kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan* dan *Ziarah* dalam buku kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. Data yang dianalisis ialah gambaran imaji visul, imaji auditif, imaji kinestetik, dan imaji taktil yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono yaitu puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan* dan *Ziarah* . Berikut ini deskripsi penelitian dari gambaran imaji dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

Tabel. 4.1

Data Imaji (citraan) Puisi

No.	Judul Puisi	Jenis Imaji	Penggalan Puisi	Baris	Bait
1.	<i>Hujan Bulan Juni</i>	Imaji Visual	Tak ada yang lebih bijak dari hujan bulan juni dihapusannya jejek-jejak kakinya yang ragu-ragu di jalan itu.	1	2
		Imaji Auditif	Tak ada yang lebih arif dari hujan bulan juni dibiarkannya yang tak terucap Diserap akar pohon bunga	1	3
		Imaji Taktil			

		Imaji Kinestetik			
--	--	---------------------	--	--	--

No.	Judul Puisi	Jenis Imaji	Penggalan Puisi	Baris	Bait
1.	Di Beranda Waktu Hujan	Imaji Visual	Kusebut kenanganmu nyanyian (dan bukan matahari yang menerbitkan debu jalanan, yang menajamkan warna-warni bunga yang dirangkai).	1	1
		Imaji Auditif	(Dan bukan kemarau yang membersihkan langit, yang perlahan mengndap diudara) kusebut cintamu penghujan panjang, yang tak habis- habisnya membersihkan debu, yang bernyanyi di halaman.	2	1
		Imaji Taktil	Dan kau sebut hidupmu sore hari (dan bukan siang yang bernafas dengan sengit yang tiba-tiba mengeras di bawah matahari) yang basah, yang meleleh dalam senandung hujan, yang larut, Amin.	6	3
		Imaji	Kusebut kenanganmu nyanyian	1	1

		Kinestetik	(dan bukan matahari yang menerbitkan debu jalanan, yang menajamkan warna-warni bunga yang dirangkaikan) yang menghapus jejak-jejak kaki, yang senantiasa berulang dalam hujan.		
			(Dan bukan kemarau yang membersihkan langit, yang perlahan mengandap di udara) kusebut cintamu penghujan panjang, yang tak habis-habisnya Membersihkan debu, yang bernyanyi di halaman. (bait ke-2 baris ke-1)	2	1

No.	Judul Puisi	Jenis Imaji	Penggalan Puisi	Baris	Bait
1.	Ziarah	Imaji Visual	Apakah akan kita jumpai wajah-wajah bengis,	2	1

			<p>atau tulang belulang, sisa jasad mereka di sana ?</p> <p>Tidak, mereka hanyalah kenangan.</p>		
		Imaji Auditif	<p>Sebenarnya kita belum pernah mengenal mereka;</p> <p>Ibu-bapa kita yang mendongeng</p> <p>Tentang tokoh-tokoh itu, nenek moyang kita itu.</p>	14	1
		Imaji Taktil	<p>Kita berjingkat lewat jalan kecil ini dengan kaki telanjang; kita berziarah Ke kubur orang-orang yang telah melahirkan kita.</p> <p>Jangan sampai terjaga mereka! Kita tak membawa apa-apa.kita Tak membawa kemenyan ataupun bunga-bunga Kecuali seberkas rencana-renca kecil (yang senantiasa tertunda-tunda) untuk kita sombongkan kepada mereka.</p>	1	1

		Imaji Kinestetik	Hanya batang-batang cemara yang menusuk langit yang akar-akarnya pada bumi keras.	12	1
--	--	------------------	---	----	---

B. Analisis Data

Pada bagian ini akan diuraikan data dari imaji yang terdapat dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sesuai dengan tujuan penelitian mendeskripsikan imaji yang terdapat dalam puisi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Imaji merupakan gambaran pemikiran. Gambaran pemikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (gambaran) yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan (yang bersangkutan).

Imaji terbagi menjadi lima jenis yaitu imaji visual, imaji auditif, imaji kinestetik, imaji penciuman, dan imaji taktil. Dalam pembahasan hasil penelitian ini peneliti hanya membahas imaji visual, imaji auditif, imaji taktil, dan imaji kinestetik dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono yaitu puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan* dan *Ziarah*.

a. Imaji Visua

Imaji visual adalah citraan yang timbul karena daya saran penglihatan.

Imaji visual dalam puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan*, dan *Ziarah* dapat dilihat sebagai berikut :

Hujan Bulan Juni

Tak ada yang lebih bijak dari hujan bulan juni

Dihapuskannya jejak-jejak kakinya

Yang ragu-ragu di jalan itu. (bait ke-2 baris ke-1)

Di Beranda Waktu Hujan

Kusebut kenanganmu nyanyian (dan bukan matahari yang menerbitkan

debu jalanan, yang menajamkan warna-warni bunga yang dirangkai)

(bait ke-1 baris ke-1)

Ziarah

Apakah akan kita jumpai wajah-wajah bengis,

atau tulang belulang, sisa jasad mereka di sana ?

Tidak, mereka hanyalah kenangan. (bait ke-2 baris ke-1)

b. Imaji Auditif

Imaji auditif adalah imaji yang timbul karena adanya efek pendengaran.

Dalam puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan*, dan *Ziarah*

dapat dilihat sebagai berikut :

Hujan Bulan Juni

Tak ada yang lebih arif dari hujan bulan juni

Dibiarkannya yang tak terucap

Diserap akar pohon bunga (bait ke-3 baris ke-1)

Di Beranda Waktu Hujan

(Dan bukan kemarau yang membersihkan langit, yang perlahan mengndap diudara) kusebut cintamu penghujan panjang, yang tak habis-habisnya membersihkan debu, yang bernyanyi di halaman. (bait ke-2 baris ke-1)

Ziarah

Sebenarnya kita belum pernah mengenal mereka;

Ibu-bapa kita yang mendongeng

Tentang tokoh-tokoh itu, nenek moyang kita itu, (bait ke-1 baris ke-14)

c. Imaji Taktil

Imaji taktil adalah citraan berupa lukisan yang mampu menciptakan daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan atau apapun yang melibatkan efektifitas indera kulitnya. Imaji taktil dalam puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan*, dan *Ziarah* dapat dilihat sebagai berikut :

Di Beranda Waktu Hujan

Dan kau sebut hidupmu sore hari (dan bukan siang

yang bernafas dengan sengit

yang tiba-tiba mengeras di bawah matahari) yang basah,

yang meleleh dalam senandung hujan,

yang larut, Amin.

(bait ke-3 baris ke-6)

Ziarah

Kita berjingkat lewat jalan kecil ini

Dengan kaki telanjang; kita berziarah

Ke kubur orang-orang yang telah melahirkan kita.

Jangan sampai terjaga mereka!

Kita tak membawa apa-apa.kita

Tak membawa kemenyan ataupun bunga-bunga

Kecuali seberkas rencana-renca kecil (yang senantiasa tertunda-tunda)

untuk kita sombongkan kepada mereka.

(bait ke-1 baris ke-1)

d. Imaji Kinestetik

Imaji kinestetik adalah terdapat citraan gerak dalam puisi. Imaji kinestetik dalam puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan*, dan *Ziarah* dapat dilihat sebagai berikut :

Di Beranda Waktu Hujan

Kusebut kenanganmu nyanyian (dan bukan matahari yang menerbitkan debu jalanan, yang menajamkan warna-warni bunga yang dirangkaikan) yang menghapus jejak-jejak kaki, yang senantiasa berulung

dalam hujan.

(bait ke-1 baris ke-1)

(Dan bukan kemarau yang membersihkan langit, yang perlahan mengandap di udara) kusebut cintamu penghujan panjang, yang tak habis-habisnya

Membersihkan debu, yang bernyanyi di halaman. (bait ke-2 baris ke-1)

Ziarah

Hanya batang-batang cemara yang menusuk langit

yang akar-akarnya pada bumi keras. (bait ke-1 baris ke-12)

D. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan peneliti, maka peneliti memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut sebagai berikut:

Dalam puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di beranda Waktu Hujan* dan *Ziarah* yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono terdapat gambaran imaji seperti imaji visual, imaji auditif, imaji taktil, dan imaji kinestetik dalam puisi tersebut. Dalam puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan*, dan *Ziarah* tidak semua mengandung imaji tetapi ada juga diantara ketiga puisi tersebut hanya mengandung beberapa imaji saja. Karena tidak semua imaji terdapat dalam setiap puisi.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah adanya imaji visual dalam puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan*, dan *Ziarah*, adanya imaji auditif dalam puisi *Hujan Bulan Juni*, *Di Beranda Waktu Hujan* dan *Ziarah*, adanya imaji kinestetik dalam puisi *Di Beranda Waktu Hujan* dan *Ziarah*, dan adanya imaji taktil dalam puisi *Di Beranda Waktu Hujan* dan *Ziarah* dalam buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain dalam Buku Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya di bidang sastra.
2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengekspresikan karya sastra untuk memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

3. Meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Waluyo, Herman J. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Damono, Sapardi Djoko. 2017. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kokasih. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yarmen Widya.
- Siswantoro. 2016. *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto. A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Sumardjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Alumni.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nova Indah Permatasari
Umur : 23 Tahun
Tempat/Tanggal Lahir : Gelugur Langkat 31 januari 1995
Alamat : Jalan Bukit Barisan 1 Gang Bunga No.2A Medan Timur
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Rusmiardi
Nama Ibu : Endang Fitri Sulistiyanti
Alamat : Gelugur Langkat

Pendidikan Formal

1. Tahun 2001-2007 : SD Negeri 054892 Lau Gelugur
2. Tahun 2007-2010 : SMP Negri 3 Salapian
3. Tahun 2010-2013 : SMA Negri 1 Kuala

4. Tahun 2014-2016 : Tercatat Sebagai Mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMSU.

Medan, Maret 2018

Nova Indah Permatasari

Hujan Bulan Juni

Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan juni
Dirahasiakaan rintik rindunya
Kepada pohon bunga itu Tak ada yang lebih bijak
Dari hujan bulan juni
Dihapuskannya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu dijalan itu Tak ada yang lebih arif
Dari hujan bulan juni
Dibiarkannya yang tak terucapkan
Diserap akar pohon bunga

Di Beranda Waktu Hujan

Kusebut kenanganmu nyanyian (dan bukan matahari yang menerbitkan debu jalanan, yang menajamkan warna-warni bunga yang dirangkaikan) yang menghapus jejak-jejak kaki, yang senantiasa berulang dalam hujan. Kau di beranda, sendiri, “kemana pula burung-burung itu (yang bahkan tak pernah kulihat, yang menjelma semacam nyanyian, semacam keheningan) terbang; kemana pula siut daun yang berayun jatuh dalam setiap impian?”

(Dan bukan kemarau yang membersihkan langit, yang perlahan
mengandap di udara) kusebut cintamu penghujan panjang, yang tak habis-
habisnya

Membersihkan debu, yang bernyanyi di halaman.

Di beranda kau duduk,

Sendiri, “dimana pula sekawanan kupu-kupu itu,

Menghindar dari pandanganku; di mana pula

(ah, tidak) rinduku yang dahulu?”

Kau pun di beranda, mendengar dan tak mendengar

Kepada hujan, sendiri,

“di manakah sorgaku itu; nyanyian

Yang pernah mereka ajarkan padaku dahulu,

Kata demi kata yang pernah ku hafal

bahkan dalam igauanku?” dan kau sebut

hidupmu sore hari (dan bukan siang

yang bernafas dengan sengit

yang tiba-tiba mengeras di bawah matahari) yang bash,

yang meleleh dalam senandung hujan,

yang larut, Amin.

Ziarah

Kita berjingkat lewat jalan kecil ini
Dengan kaki telanjang; kita berziarah
Ke kubur orang-orang yang telah melahirkan kita.
Jangan sampai terjaga mereka!
Kita tak membawa apa-apa.kita
Tak membawa kemenyan ataupun bunga-bunga
Kecuali seberkas rencana-renca kecil
(yang senantiasa tertunda-tunda) untuk kita sombongkan kepada mereka.
Apakah akan kita jumpai wajah-wajah bengis,
atau tulang belulang, atau sisa-sisa jasad mereka disana ?
Tidak, mereka hanyalah kenangan.
Hanya batang-batang cemara yang menusuk langit
yang akar-akarnya pada bumi keras.
Sebenarnya kita belum pernah mengenal mereka;
Ibu-bapa kita yang mendongeng
Tentang tokoh-tokoh itu, nenek moyang kita itu,
Tanpa menyebut-nyebut nama.
Mereka hanyalah mimpi-mimpi kita
Kenangan yang membuat kita merasa pernah ada.
Kita berziarah; berjingkatlah sesampai
Diujung jalan kecil ini;
Sebuah lapangan terbuka

Tak ada bau kemenyan tak ada bunga-bunga;

Mereka telah tidur sejak abad pertama,

Semenjak hari pertama itu

Tak ada tulang belulang tak ada sisa-sisa jasad mereka

Ibu-bapa kita sungguh bijaksana,

terjebak kita dalam dongeng nina bobok.

Di tangan kita berkas-berkas rencana,

di atas kepala

sang surya.